

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-AMIN DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA DITINJAU  
MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada BMT  
al-Amin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE, Sy)**



**OLEH**

**WIDYA ANDRIANI**

**10925005370**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Peranan Baitul Maal wat Tamwil al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada BMT al-Amin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru)**

Adapun yang menjadi latar belakang bahwa sebelum adanya BMT al-Amin, masyarakat di sekitar BMT al-Amin pada umumnya mendapatkan dana usahanya dari rentenir-rentenir, dengan pengembalian pinjaman dengan bunga yang tinggi. Hal ini membuat, masyarakat lapisan ke bawah khususnya pengusaha kecil merasa terbebani karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan angsuran pinjaman kepada rentenir. Adanya pada BMT al-Amin modal yang diberikan BMT kepada anggota setiap tahunnya berkurang tetapi pendapatan anggota meningkat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota, tinjauan terhadap peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota menurut ekonomi Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dilakukan di BMT al-Amin tepatnya di Jalan Pasir Putih, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota, mengetahui faktor-faktor apa saja yang jadi penghambat BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota, dan untuk mengetahui peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota menurut ekonomi Islam.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. Data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang kemudian dianalisa. Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota sebanyak 500 orang, pengelola sebanyak 3 orang, dan 1 orang pendiri BMT al-Amin total keseluruhan 504. Karena jumlah populasi yang cukup besar maka penulis mengambil 10% dari jumlah populasi yaitu 50 orang responden yang dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode *random sampling* (pengambilan data secara acak).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan ekonomi anggota yaitu dengan memberikan penyaluran dana atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menambah modal usaha, serta membantu dalam mengembangkan usaha ekonomi masyarakat. Cara pengembalian pinjaman pada BMT al-Amin ini dengan cara bagi hasil, sesuai kesepakatan aqad. Faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan anggota karena masih mengalami keterbatasan dana, sehingga usahanya kekurangan modal. Dalam pandangan Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan

dianjurkan agar terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Peranan BMT al-Amin ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, melainkan melakukannya atas dasar prinsip tolong menolong dalam kebajikan.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunaikan amanah dan risalah sehingga kita bisa merasakan nikmatnya Iman, Islam dan Ukhuwah.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Baitul Maal wat Tamwil al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus BMT al-Amin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru).” Dimaksud untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan kemampuan dan cara berfikir penulis serta terbatasnya wawasan yang penulis miliki. Karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan, perhatian, bimbingan, motivasi, saran dan pikiran dari berbagai pihak yang penulis dapatkan, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Teristimewa untuk Ibunda Irda Hayati dan Ayahanda Rustam tercinta yang telah membesarkan dan mendidik ananda selama ini sehingga dapat

menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini, serta doa yang tulus dan ikhlas kepada ananda.

2. Adik-adikku tersayang, Rosi Dwi Putri, Suci Aprilna Dewi, Rizki Fadillah dan Nasya Defitri Liana, terima kasih untuk motivasi dan doa yang telah diberikan.
3. Untuk tante dan om dan seluruh keluarga besar penulis.
4. Bapak Prof.Dr.M.Nazir selaku rektor UIN SUSKA RIAU beserta pembantu rektor.
5. Bapak Dekan Dr.H.Akbarizan,MA.M.Pd beserta pembantu dekan I, II, III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
6. Bapak Mawardi,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam beserta Bapak Darmawan Tia Indrajaya,M.Ag dan Abang Ihsan.
7. Bapak H. Azwar Azis,SH,MH selaku Penasihat Akademik.
8. Bapak Drs. Mohd Yunus, M.A selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan koreksi serta telah mengorbankan waktunya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Adri Riva'i,M.Ag, selaku Dosen Syariah yang telah memberikan suport, bimbingan, dan telah meluang waktunya untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Nurmala selaku maneger BMT al-Amin yang dengan sabar telah memberikan data dan informasi kepada penulis.
11. Para anggota dan pengelola BMT al-Amin yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.

12. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf dan tata usaha Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjalani pendidikan di bangku perkuliahan.
13. Sahabat-sahabat penulis Muhlisin, Sari, Risqa, Ulan, Dina, Hesti, serta rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Ekonomi Islam khususnya EI 1 (ima, ira, yuna, ica, mita, ayu, ain, vira, rara, meri, rahma, desi, wita, ana, memi, alid, eva, Irma, lina, nuhil, neng, yuni, saddam, alpi, hasbi, ijup, mauliji, jasman, main, anuar, fiki, kamak, hadi, dan mardi),. Terima kasih atas doa dan dukungan untuk penulis.

Akhirnya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda. Amin. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan.

Pekanbaru, 01 Juli 2013

**Widya Andriani**  
**10925005370**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II : PROFIL BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-AMIN PEKANBARU</b>	
A. Sejarah Berdirinya BMT al-Amin Pekanbaru .....	17
B. Visi dan Misi BMT al-Amin .....	19
C. Struktur Organisasi BMT al-Amin .....	20
D. Produk-produk BMT al-Amin.....	27
<b>BAB III : TINJAUAN TEORI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA</b>	
A. Pengertian Peranan .....	31



B. Pengertian Baitul Maal wat Tamwil .....	33
C. Dasar Hukum Legalitas BMT .....	36
D. Prinsip Operasional BMT.....	38
E. Upaya Pemerintah meningkatkan Pendapatan.....	41

#### **BAB IV : PERANAN BMT AL-AMIN PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA**

A. Peranan Baitu Maal wat Tamwil al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota. ....	44
B. Faktor-faktor Penghambat BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota.....	64
C. Tinjauan Terhadap Peranan BMT al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Menurut Ekonomi Islam .....	69

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIOGRAFI PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Tanggapan Responden Tentang Memilih Menjadi Anggota BMT al- Amin .....	47
Tabel 2	: Tanggapan Responden Tentang Mengenal BMT dan Menjadi Anggota Tetap BMT al-Amin .....	48
Tabel 3	: Tanggapan Responden Tentang Pola Pembiayaan Syariah BMT al-Amin .....	50
Tabel 4	: Tanggapan Responden Tentang Sistem Margin atau Bagi Hasil yang ditawarkan Oleh BMT al-Amin .....	51
Tabel 5	: Tanggapan Responden Tentang Sosialisasi yang Diberikan Oleh BMT al-Amin .....	53
Tabel 6	: Tanggapan Responden Tentang Prosedur Pembiayaan yang Ditetapkan BMT al-Amin .....	57
Tabel 7	: Tanggapan Responden Tentang BMT al-Amin Sudah Membantu Perekonomian Anggota .....	58
Tabel 8	: Tanggapan Responden Tentang Rata-rata Penghasilan Perhari Sebelum Menggunakan Pembiayaan dari BMT al-Amin .....	59
Tabel 9	: Tanggapan Responden Tentang Rata-rata Penghasilan Perhari Setelah Menggunakan Pembiayaan dari BMT al-Amin .....	60
Tabel 10	: Tanggapan Responden Tentang Proses Penyaluran Pembiayaan .....	62
Tabel 11	: Tanggapan Responden Tentang Bentuk Program Pembinaan yang Diterima Anggota .....	63
Tabel 12	: Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan BMT al-Amin Tahun..	65
Tabel 13	: Tanggapan Responden Tentang yang Menyebabkan Usaha Tidak Lancar Setelah Mendapatkan Pembiayaan .....	68

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan petunjuk mengenai bagaimana caranya menjalankan kehidupan yang baik dan yang benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang didambakannya itu, baik untuk tujuan dunia maupun akhirat<sup>1</sup>. Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja dan mengesampingkan untuk meminta-minta. Seorang muslim yang baik adalah mereka yang memperhatikan faktor dunia dan akhirat secara seimbang. Bukanlah seorang muslim yang baik mereka yang meninggalkan urusan dunia demi kepentingan akhirat, juga yang meninggalkan akhirat untuk tujuan dunia.<sup>2</sup>

Al-qur'an dan Sunnah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya meliputi segenap aspek kehidupan umat yang selalu ideal untuk masa lalu, kini dan yang akan datang. Misalnya, daya jangkau dan daya aturannya dalam bidang ekonomi ummat.<sup>3</sup>

Azis, Amin menjelaskan tentang konsepsi *baitul maal wat tamwil* yaitu (*bait* = rumah, *maal* = harta,) yaitu menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan (*wat-tamwil* = pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan

---

<sup>1</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), cet.ke-3, h.2.

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet.ke-1, h.12.

<sup>3</sup> Lubis Suhrawardi K, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), cet.ke-2, h.15.

pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya.<sup>4</sup>

Baitul mal wat tamwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya<sup>5</sup>. BMT direkayasa menjadi lembaga solidaritas sekaligus lembaga ekonomi rakyat kecil untuk bersaing di pasar bebas. BMT berupaya mengkombinasikan unsur-unsur iman, taqwa, uang, materi secara optimum sehingga diperoleh efisien dan produktif dengan demikian membantu para anggotanya dapat bersaing secara efektif.<sup>6</sup>

Keberadaan baitul mal wat tamwil dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan kembali dana

---

<sup>4</sup> Rifqi Muhammad, *Akutansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), cet.ke-1, h.41.

<sup>5</sup> Mawardi, *Lembaga Perekonomian Ummat*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), cet.ke-1, h.36.

<sup>6</sup> Muhamad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Ummat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2000), cet.ke-1, h.106.

kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.<sup>7</sup>

Untuk dapat melayani jumlah pengusaha kecil yang besar dan terbesar serta beragam maka BMT yang didirikan perlu memiliki ciri-ciri tertentu:

1. Lembaga-lembaga ini haruslah mudah untuk didirikan.
2. Agar semua yang terlibat memiliki motivasi yang kuat.
3. Untuk dapat melayani keperluan pengusaha kecil secara berkelanjutan.
4. Dalam kaitan dengan globalisasi, ada ciri BMT yang wajar mendapat perhatian.
5. Pengurus dan anggota BMT perlu terus melaksanakan ikrar dan penggalangan ke dalam dengan sungguh-sungguh agar BMT agar yang bersangkutan dapat bertahan hidup.
6. Untuk dapat melaksanakan sistem bagi hasil sebagai salah satu bentuk kerja sama secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Baitul mal wat tamwil (BMT) berbadan hukum koperasi mengingat BMT berkembang dari kelompok swadaya masyarakat. Selain itu, dengan berbadan hukum koperasi BMT dapat berkembang ke berbagai sektor usaha seperti keuangan dan sektor riil. Bentuk ini juga diharapkan dapat memenuhi tujuan

---

<sup>7</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), cet.ke-1, h.452.

<sup>8</sup> Muhamad, *op.cit.*, h.108.

memberdayakan masyarakat luas, sehingga kepemilikan kolektif BMT sebagai konsep koperasi akan lebih mengenai sasaran.<sup>9</sup>

Baitul Maal wat Tamwil al-Amin selalu berusaha untuk memenuhi kewajibannya sebagai baitul maal wat tamwil yang baik. Demikian juga seharusnya para anggota harus pula melaksanakan hak dan kewajibannya. Hak anggota adalah mendapatkan fasilitas dari BMT diantaranya mendapatkan pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Setelah BMT melaksanakan survei kelayakan usaha baru kemudian diputuskan tentang pembiayaan. Bagi anggota yang dinilai layak usahanya akan segera mendapat kucuran dana untuk usahanya. Ini bisa dilakukan secara *mudharabah* dan ini bersesuaian dengan apa yang diperoleh oleh fiqih muamalah. Secara teknisnya adalah kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (BMT) sebagai *shoibul maal* menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lain (anggota) sebagai *mudharib* menjadi pengelola.<sup>10</sup>

Dari sekian banyak baitul maal wat tamwil (BMT) yang berkembang saat ini di Kota Pekanbaru diantaranya ialah Baitul Maal wat Tamwil al-Amin yang didirikan pada tanggal 11 Januari 1996, dengan Nomor 12/BH/KDK 46/1.2/1X/1998, yang berlokasi di Jalan Pasir Putih No 14 D/68, Marpoyan Pekanbaru telp 0761- 7071652 Fax 0761-673811. BMT al-Amin bergerak dalam bidang usaha penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam pengelola BMT,

---

<sup>9</sup> Hertanto dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), (Bandung: Mizan, 2000), cet.ke-2, h.85.

<sup>10</sup> Syaffi Antonio, *op.cit.*, h.95.

pengelolaan berpedoman pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).<sup>11</sup>

BMT telah memberikan pembiayaan untuk pengembangan usaha anggota dengan perjanjian atau akad pembiayaan lunas tepat waktu dengan angsuran sesuai jadwal. Namun dalam praktek banyak diantara anggota yang tidak bisa memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad. Sedangkan dalam bermuamalah dituntut untuk konsekwen dengan apa yang telah diakadkan. Terutama beberapa hal yang melenceng dari akad:

1. Telatnya anggota dalam membayarkan pinjaman kepada BMT, menyebabkan dana tersebut mengendap dan tidak dapat diputar kembali. Hingga saat ini dana yang dapat diputar kembali tidak mencukupi atas permintaan nasabah yang ingin meminjam.
2. Melencengnya dana yang diberikan BMT kepada anggota. Dana yang seharusnya dipakai untuk penambahan modal usaha, justru kadang-kadang dipakai untuk urusan dan keperluan lain.
3. Sulitnya untuk mendapatkan kejujuran dari anggota, baik dari segi usaha yang dijalani maupun dari segi pembayaran yang tidak tepat waktu.

Ada beberapa contoh peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota adalah:

---

<sup>11</sup> Dokumen, *BMT al-Amin*, Pekanbaru, 2012.

1. BMT memberikan permodalan untuk usaha menengah ke bawah dana yang diberikan dinamakan dana *qardh*. Apabila usaha berjalan dengan baik maka peminjam wajib untuk membayar dana tersebut.
2. Membina anggota supaya usaha lebih baik dan hasilnya lebih sejahtera. Baik membina dalam segi bidang agama, maupun bidang kewirausahaan, supaya mereka termotivasi untuk melakukan kewirausahaan.
3. Mengadakan pengajian yang dilakukan 1 kali dalam 3 bulan, mendalami akidah, dan ibadah, supaya lebih dekat kepada Allah.
4. Mengikutkan pelatihan-pelatihan baik di BMT sendiri, Dinas Koperasi Kota juga pelatihan yang ada di PNM untuk membuat laporan dan mencari bagi hasil.<sup>12</sup>

Dasar pemberian pinjaman kepada anggota adalah kepercayaan bahwa anggota mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman hal ini mengandung unsur sebagai berikut:

1. Unsur kepercayaan, yaitu mempercayakan sejumlah uang untuk dikelola peminjam.
2. Unsur waktu, yaitu adanya jangka waktu pengembalian pinjaman.
3. Unsur penyerahan, yaitu nilai ekonomi uang yang dikembalikan pada saat perlunasan nilainya sama dengan nilai ekonomi uang pada saat pemberian pinjaman.

---

<sup>12</sup> Nurmala, (Manager Baitul Maal wat Tamwil al-Amin), *wawancara*, Pekanbaru, 5 Januari 2013.





dengan banyaknya bidang usaha. Maka penulis ingin mengetahui peranan atau usaha apa saja yang dilakukan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggotanya setelah diberikan pembiayaan oleh BMT dan apakah ada peningkatan baik pendapatan maupun penempatan usaha dan apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan anggota dan tinjauan terhadap peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota menurut ekonomi Islam.

Bertolak dari hal di atas maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menjadikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Peranan BMT al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada BMT al-Amin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis hanya memfokuskan pembahasan tentang peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota ditinjau menurut ekonomi Islam (studi kasus pada BMT al-Amin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota.
3. Tinjauan terhadap peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota menurut ekonomi Islam.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa saja peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota.
- c. Untuk mengetahui tinjauan terhadap peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota menurut ekonomi Islam.

##### **2. Manfaat penelitian**

- a. Sebagai pengembangan wawasan penulis tentang ekonomi Islam khususnya mengenai peranan baitul maal wat tamwil (BMT) dalam meningkatkan pendapatan anggota.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran pada BMT al-Amin untuk terus dapat meningkatkan pendapatan anggota.
- c. Sebagai pelengkap tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Uin Suska Riau Pekanbaru.

## E. Kerangka Teoritis

Tolak ukur berperan atau tidaknya suatu lembaga haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkannya. Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut. Para peneliti Hadjimanolis, menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.<sup>15</sup> Menurut Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan pendapatan. Alur tolak ukur berperan atau tidaknya BMT dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila modal yang diberikan BMT juga meningkat.

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*Income; revenue*). Atau penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi (*return*).<sup>16</sup>

Menurut Niswonger Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa

---

<sup>15</sup> Hadjimanolis, *Lembaga Keuangan Mikro, Intitusi, Kinerja dan Sustanabilitas*, (Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2000), h.85.

<sup>16</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia 2010), Cet.Ke-1 ,h.621

harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

**Menurut PSAK nomor 23 Paragraf 6 pengertian Pendapatan**

adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal<sup>17</sup>.

**2. Sumber Pendapatan**

Sumber pendapatan bagian penting dari proses penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan. Kenaikan jumlah rupiah aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendanaan (*financing*) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditor) dan pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan atau penemuan.
- d. Evaluasi aktiva.
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

---

<sup>17</sup> <http://definisipengertian.com/2011/pengertian-pendapatan-2/>, Tgl 3 Desember 2012, Jam 17.38 Wib.

Dari kelima sumber kenaikan aktiva di atas hanyalah butir terakhir yang harus diakui sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya penjualan aktiva selain produk sebagaimana disebut dalam butir 2.<sup>18</sup>

### 3. Indikator peranan BMT

- a. Pembiayaan yang diberikan bersifat produktif kepada anggota-anggota, pengembalian dengan cara diangsur/ cicilan.
- b. Adanya usaha yang dibina BMT.
- c. Adanya pembinaan terhadap anggota oleh BMT.
- d. Adanya manfaat yang diperoleh nasabah dari BMT.
- e. Memberikan pelayanan kepada nasabah.
- f. Mudahnya melakukan pembiayaan tanpa berbelit-belit.
- g. Mengembangkan ekonomi produktif.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada BMT al-Amin di Jl. Pasir Putih Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

---

<sup>18</sup> Suwardjono, *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h.147.

<sup>19</sup> Hertanto dkk, *op.cit.* h.70.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola, pendiri dan anggota BMT al-Amin.

### b. Objek

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggotanya dan faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan pendapatan anggota.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota sebanyak 500 orang, pengelola sebanyak 3 orang, dan 1 orang pendiri BMT al-Amin, total seluruh 504.<sup>20</sup>

### b. Sampel

Adapun dalam penentuan sampel anggota, penulis mengambil 50 orang atau 10% dengan teknik menggunakan *random sampling* yaitu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

## 4. Sumber data

### a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari BMT al-Amin.

---

<sup>20</sup> Arsip, *BMT al-Amin*, Pekanbaru, 2012.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan menelaah buku-buku penunjang kemudian mencatat data sekunder yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### 5. Metode pengumpulan data

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Wawancara, suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pengurus BMT.
- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- d. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada nasabah sekitar permasalahan yang diteliti.

#### 6. Metode penulisan

- a. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan umum.
- b. Deduktif, menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

#### 7. Metode analisa data

Setelah memperoleh data-data, maka penulis analisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan jalan



mengkalsifikasikan data-data dalam kategori persamaan jenis data itu, kemudian uraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya penulisan karya ilmiah ini maka penulis membagi penulisan ini kepada beberapa bab yaitu:

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Sitematika Penulisan.

### **BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari Sejarah berdiri BMT al-Amin, Visi dan Misi BMT al-Amin, Struktur Organisasi BMT al-Amin, dan Produk-produk BMT al-Amin.

### **BAB III : Tinjauan Teori Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota**

Landasan teoritis, membahas mengenai Pengertian Peranan, Pengertian BMT, Legalitas BMT, Prinsip Operasional BMT, Upaya Pemerintah meningkatkan pendapatan.

#### **BAB 1V : Peranan BMT aL-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota**

Hasil Penelitian dan pembahasan dijelaskan secara singkat tentang Bagaimana Peranan BMT dalam meningkatkan Pendapatan Anggota, faktor-faktor penghambat BMT dalam meningkatkan pendapatan anggota, tinjauan terhadap peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota menurut ekonomi Islam.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan beserta saran yang diperlukan untuk perbaikan dan informasi yang berguna bagi BMT al-Amin.

## BAB II

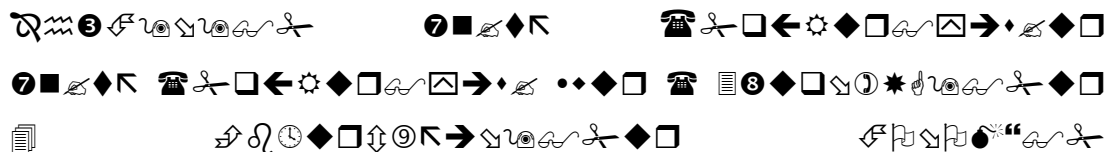
### PROFIL *BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AL-AMIN PEKANBARU*

#### A. Sejarah Berdirinya BMT al-Amin Pekanbaru

BMT al-Amin didirikan atas fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal salah seorang pendiri BMT al-Amin yaitu Bapak Ali Noer. Masyarakat sekitar selalu datang kerumahnya untuk meminjam uang pada setiap hari yang tidak terbatas jumlahnya, permintaan ini tidak semuanya bisa terpenuhi karena terbatasnya ekonomi di rumahnya.

Di samping itu, dilingkungan tersebut, ada seorang *rentenir* Ibu Salma yang mau memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Apabila waktu pembayaran telah jatuh tempo, maka rentenir tersebut tidak segan-segan untuk menyita barang-barang masyarakat dan bahkan menyita rumah tempat tinggal masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Melihat fenomena tersebut, Bapak Ali merasa prihatin dengan kondisi masyarakat disekitar, karena di dalam Islam kita dianjurkan untuk tolong-menolong antara sesama manusia. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an *Surah al-Maidah ayat 2*:



<sup>1</sup> Nurmala, (Manager Baitul Maal wat Tamwil al-Amin), *wawancara*, Pekanbaru, 5 Januari 2013.



Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>2</sup>*

Dengan memperhatikan ayat tersebut di atas, maka pada tanggal 11 Januari 1996 didirikanlah BMT al-Amin dengan modal awal Rp 2.000.000, Prakasa pendirian BMT al-Amin berdasarkan rapat badan pendiri yang dilakukan di Jl. Amaliyah No.1 Desa Sei Sialang Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tepatnya di kediaman Bapak Drs. Muhammad Ali Noer.<sup>3</sup> Badan pendiri beranggotakan:

1. Drs.Muhammad Ali Noer
2. M.C. Tarigan, S.Sos
3. Dallek, SH
4. Nurmala, S.Ag

Selanjutnya badan pendiri menunjuk badan pengelola untuk menjalankan kegiatan transaksi BMT sehari-hari yaitu:

1. M.C. Tarigan, S.sos (maneger merangkap bagian pembiayaan)
2. Dallek, SH (bagian pembukuan merangkap bagian keuangan)

---

<sup>2</sup> Dapertemen Agama, *al-Qur'an Nur Karim*, op.cit., h.85.

<sup>3</sup> Dokumentasi, (*Sejarah Singkat BMT al-Amin*), Pekanbaru, 2013, h.3.

3. Nurmala S.Ag (bendahara rangkap bagian keuangan )

Badan hukum BMT al-Amin Pekanbaru mulai beroperasi dengan izin:

1. Sertifikat Operasional Sementara (SOS) yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) pusat yang ditanda tangani oleh Prof. DR. H. Amin Azis selaku Direktur Utama pada tanggal 12 Desember 1996 di Jakarta dengan No: 0402001/PINBUK/XII/1996.
2. Dipertegas dengan badan hukum koperasi syariah No: 12/BH/KDK46/1.2/IX/1998 tanggal 19 Desember 1998.
3. Sertifikat operasional yang dikeluarkan PINBUK Propinsi Riau No: 03/PINBUK/Riau/IV/2000 tanggal 1 April 2000.

Lokasi kantor tempat operasional BMT al-Amin Pekanbaru terletak di Jalan Pasir Putih No. 14D/46 Marpoyan Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Kode Pos 28284 telepon 0761-7071652 Fax. 0761-673811.<sup>4</sup>

## **B. Visi dan Misi BMT al-Amin**

Koperasi syariah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) al-Amin Pekanbaru memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya sebagai koperasi syariah. Adapun visi BMT al-Amin adalah menjadikan BMT al-Amin sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan syariah Islam yang

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.3.

mandiri, mengakar dan sehat, dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka mewujudkan muslim kaffah.

Untuk mewujudkan visinya, koperasi syariah BMT al-Amin Pekanbaru memiliki misi, yaitu :

1. Menjadikan BMT al-Amin sebagai lembaga silaturahmi dibidang pengembangan ekonomi, moral dan spiritual umat.
2. Menghimpun potensi ekonomi ummat Islam sehingga dapat diperdayakan secara lebih luas.
3. Memberdayakan usaha-usaha kecil melalui pembiayaan dan pembinaan berkelanjutan, menuju kemandirian dan kesejahteraan.
4. Memberdayakan kaum fakir miskin dalam bentuk usaha-usaha produktif.<sup>5</sup>

### C. Struktur Organisasi

Maju mundurnya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh organisasi yang baik, struktur organisasi adalah suatu kerangka yang melihatkan sejumlah tugas serta wewenang tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan. Perencanaan suatu organisasi sangat penting artinya bagi suatu persoalan karena sturuktur organisasi dapat memperjelas batas dari tugas, wewenang, dan tanggung jawab seseorang sebagai anggota dari suatu organisasi, sehingga hal ini dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan pekerjaan yang disebabkan oleh kebinggugan dan ketidaktahuan tentang pemberian tugas, serta

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.1.

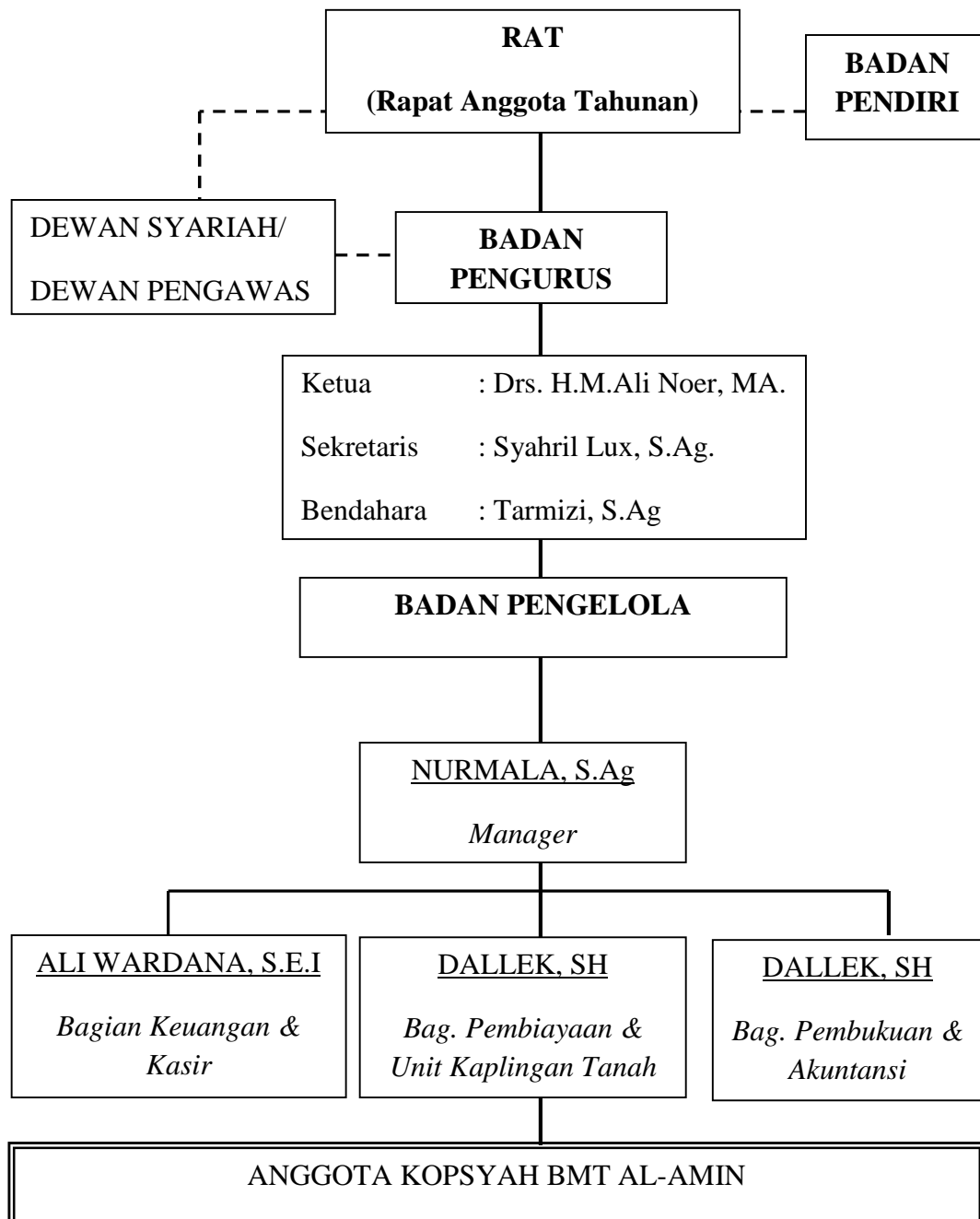
untuk melakukan jaringan komunikasi keputusan yang akan mendukung sasaran pencapaian tujuan.

Struktur organisasi yang baik adalah yang harus memenuhi syarat yang efektif dan efisien. Suatu organisasi yang efektif adalah jika memungkinkan setiap individu mencapai sasaran organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi dengan biaya yang minimal untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal atas setiap penghasilan yang diperoleh dari usaha tersebut. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) al-Amin Pekanbaru dapat dilihat sebagai mana pada bagan berikut:

## Struktur Organisasi

### Kopseyah BMT al-Amin Pekanbaru

Tahun 2012





Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi tersebut adalah:

1. Ketua

Adapun tugas sebagai ketua yaitu sebagai berikut:

- a. Memimpin rapat anggota dan rapat pengurus.
- b. Memimpin rapat bulanan pengurus dengan manajemen, menilai kinerja bulan dan kesehatan BMT.
- c. Melakukan pembinaan kepada pengelola.
- d. Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang bertalian dengan penyelenggaraan keuangan BMT.
- e. Menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh anggota BMT sebagaimana tertuang dalam AD/ART BMT, khususnya mengenai pencapaian tujuan.

2. Sekretaris

Adapun tugas sebagai sekretaris yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat serta memelihara berita acara yang asli dan lengkap dari rapat anggota dan rapat pengurus.
- b. Bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada anggota sebelum rapat diadakan.
- c. Sesuai dengan ketentuan AD/ART.
- d. Memberikan catatan-catatan keuangan BMT hasil laporan dari pengelola.

- e. Memverifikasi dan memberikan saran kepada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.

### 3. Bendahara

Adapun tugas bendahara yaitu sebagai berikut:

- a. Bersama manajer operasional memegang rekening bersama (*counter sign*) di bank terdekat.
- b. Bertanggung jawab mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana oleh pengelola.

### 4. Direktur

Adapun tugas sebagai direktur yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengendalian internal.
- b. Melakukan kontrak pembiayaan dan pengikatan jaminan.
- c. Menilai tingkat kesejahteraan BMT.
- d. Menganalisis program kerja dan rencana pendapatan dan biaya BMT.
- e. Mengamankan asset dan infrastruktur BMT.
- f. Melakukan kemitraan.
- g. Melakukan negoisasi.
- h. Menyajikan presentasi.

### 5. Manajer Keuangan

Adapun tugas manajer keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. *Costumer Service*
  - 1) Menyediakan brosur BMT.
  - 2) Melakukan pelayanan anggota.

- 3) Memberikan informasi BMT kepada masyarakat.
- 4) Registrasi anggota.
- 5) Melayani buku tabungan.
- 6) Memberikan pelayanan permohonan pembiayaan.

b. Kasir/ *Teller*

- 1) Melakukan transaksi kas dan non kas.
- 2) Mengelola tabungan dan simpanan.
- 3) Membuka rekapitulasi uang masuk dan keluar.

a. Bagian Administrasi

- 1) Mengagendakan surat masuk dan keluar.
- 2) Mencetak naskah dan perjanjian.
- 3) Mencatat barang infentaris dan perlengkapan kantor.
- 4) Melaksanakan fungsi-fungsi administrasi.

6. Manejer Pembiayaan

Adapun tugas manajer pembiayaan yaitu sebagai berikut:

a. Bagian Keuangan / Dana

- 1) Mengelola dana dari sumber lain.
- 2) Melakukan penghimpunan dana.
- 3) Melakukan penilaian layak usaha.
- 4) Penetapan margin dan nisbah bagi hasil.

b. Bagian Pembiayaan.

- 1) Melakukan administrasi pembiayaan.
- 2) Melakukan penilaian kelayakan usaha.

- 3) Melakukan pendampingan.
- 4) Melakukan monitoring pembiayaan.
- 5) Melakukan kontrak pembiayaan dan pengikatan jaminan.
- 6) Melakukan pencairan pembiayaan.

c. Bagian Pembiayaan/ AO

- 1) Melakukan survey lapangan.
- 2) Melakukan penilaian kelayakan usaha.
- 3) Melakukan administrasi dan monitoring pembiayaan.
- 4) Melakukan pendampingan usaha.
- 5) Menangani pembiayaan bermasalah.

d. Juru Survey

- 1) Melakukan survey lapangan.
- 2) Melakukan pendampingan usaha.

e. Juru Tagih

- 1) Melakukan penangihan angsuran.
- 2) Melakukan pendampingan usaha.
- 3) Menangani pembiayaan bermasalah.

7. Akunting/ IT

Adapun tugas akunting yaitu sebagai berikut:

- a. Mengerjakan akutansi keuangan syariah.
- b. Menyusun dan menganalisa laporan keuangan.
- c. Melaksanakan pengendalian intern.
- d. Mengelola likuiditas.

- e. Mengelola modal sendiri.
- f. Melakukan perhitungan dan pembayaran pajak.
- g. Menyusun program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan biaya.<sup>6</sup>

#### **D. Produk- Produk BMT al-Amin**

Produk dan jasa BMT al-Amin Pekanbaru untuk menjadi model lembaga keuangan masa depan dan terkemuka yang dapat menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan pelayanan terpadu adalah melalui pengembangan sektor usaha yaitu:

##### **1. Unit Jasa Keuangan Syariah**

Adapun tabungan yang terdapat di BMT al-Amin yaitu terdiri dari:

- a. Tabungan *mudharabah* yaitu simpanan umum, yaitu simpanan dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian yang telah disepakati dan BMT al-Amin Pekanbaru memiliki kewenangan penuh untuk mengelola sesuai dengan prinsip syariah, atas produk ini penyimpan akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan.
- b. Tabungan pendidikan yaitu simpanan pendidikan yang simpanannya digunakan untuk keperluan biaya pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sama halnya dengan simpanan yang lain, simpanan pendidikan inipun dapat dibayarkan secara harian atau mingguan tetapi pengambilannya hanya dapat diambil pada waktu saat menjelang kebutuhan yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan dan disesuaikan dengan kesepakatan sebelumnya.

---

<sup>6</sup> Arsip, *BMT al-Amin*, Pekanbaru 2012.

- c. Tabungan qurban yaitu simpanan ini khusus untuk pelaksanaan qurban dimana setorannya dapat dilakukan harian atau mingguan dan pengembalian dananya dilakukan pada waktu akan melakukan ibadah qurban.
- d. Tabungan hari raya yaitu simpanan ini digunakan untuk keperluan hari raya dimana setorannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, tetapi pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat hari raya.
- e. Tabungan walimah yaitu simpanan yang diperuntukan untuk keperluan pernikahan atau walimahan, khitanan atau sejenisnya. Penyetorannya dapat disetor sewaktu-waktu baik secara harian maupun mingguan dan pengambilannya sewaktu menjelang walimahan.
- f. Haji dan umrah yaitu simpanan yang digunakan khusus untuk persiapan menunaikan ibadah haji dan umrah, pembayarannya dapat dilakukan harian atau mingguan, sedang pengambilannya ditentukan pada saat menjelang berangkat ibadah haji dan umrah.<sup>7</sup>

## 2. Pembiayaan

Adapun pembiayaan yang terdapat di BMT al-Amin yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *mudharabah* yaitu pemberian modal kepada anggota yang mempunyai skil untuk mengelola usaha/ proyek yang dimilikinya. Pembagian bagi hasil (*nisbah*) usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan. Modal 100% dari *shohibul maal*, terdapat jadwal angsuran. Bagi hasil

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.5.

(*nisbah*) ditetapkan dimuka dan sifatnya tetap, sedangkan pembagian keuntungan (*margin*) tergantung kepada pendatan yang diperoleh dari hasil usaha.

- b. Pembiayaan *musyarakah* yaitu kerjasama penyertaan modal dan masing-masing menentukan jumlahnya sesuai kesepakatan bersama yang digunakan untuk mengelola suatu usaha/ proyek tertentu. Pada prinsipnya dalam pembiayaan *musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan. Kerugian harus dibagi antara para anggota secara profesional menurut saham masing-masing dalam modal. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah* akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari lainnya dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam penentuan nisbah dimana anggota BMT sebagai pengelola usaha mendapatkan porsi yang lebih tinggi.
- c. Pembiayaan *istisna* yaitu penjualan hasil produksi (komoditi) pesanan yang didasarkan kriteria tertentu (yang tidak umum) anggota boleh membayar pesanan ketika masih dalam proses pembuatan/ setelah barang itu jadi dengan cara sekaligus/ mengangsur.
- d. Pembiayaan *ijarah* yaitu pembelian suatu barang yang dilakukan dengan cara sewa terlebih dahulu setelah masa sewa habis maka anggota membeli barang sewa tersebut.

- e. Pembiayaan *murabahah* yaitu penjualan barang kepada anggota dengan mengambil keuntungan (*margin*) yang diketahui dan disepakati bersama, pembayaran dilakukan dengan cara jatuh tempo/ sekaligus.
- f. Pembiayaan *qardhul hasan* di samping itu juga disalurkan pembiayaan lunak kepada masyarakat dan anggota BMT al-Amin Pekanbaru. Misalnya pemberian pinjaman untuk kebutuhan mendesak dan bukan bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman sesuai dengan jumlah yang ditentukan dengan cara angsur atau tunai.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.6.



### **BAB III**

## **TINJAUAN TEORI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA**

### **A. Pengertian Peranan**

Penyelenggaraan unit jasa keuangan syariah oleh KSP (koperasi simpan pinjam)/ USP (unit simpan pinjam) koperasi dapat menjalankan usaha jasa keuangan syariah dengan cara membuka unit atau divisi layanan syariah. Setiap KSP hanya dapat menjalankan satu sistem jasa keuangan. Oleh sebab itu KSP atau USP koperasi hanya dapat memilih salah satu dari jenis usahanya yaitu dengan sistem syariah atau konvensional. Jika KSP atau USP koperasi menjalankan kedua sistem tersebut sekaligus, maka harus memisahkan diri dari kegiatan koperasi yang induknya dan membentuk koperasi yang baru dan memiliki badan hukum yang terpisah dari koperasi sebelumnya.<sup>1</sup>

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat.<sup>2</sup>

Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Peranan adalah sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

---

<sup>1</sup> Husni Thamrin, *Ekonomi dan Manajemen Suatu Perspektif*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian, 2009), cet.ke-1, h.43.

<sup>2</sup> [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_peran\\_info2184.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html), Tgl 3 Desember 2012, Jam 17.38 Wib.

Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis melihat bahwa dalam peran terdapat unsur individu sebagai subjek yang melakukan peranan tertentu. Selain itu, dalam peran terdapat pula adanya status atau kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat, artinya jika seseorang memiliki kedudukan (status) maka yang bersangkutan menjalankan peran tertentu pula. Dengan demikian antara peran dan kedudukan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam membahas bagaimana peranan BMT al-Amin dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, yang salah satunya adalah dengan memberikan pendanaan pada masyarakat ekonomi lemah, sebelumnya kita harus mengetahui fungsi BMT itu sendiri.

Adapun fungsi dari BMT ialah:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola.
2. Mengorganisir dan mobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggotanya.

---

<sup>3</sup><http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atau-peranan/#ixzz2JSD5YsA7>, Tgl 3 Desember 2012, Jam 17.38 Wib.

5. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga keuangan ekonomi dan sosial masyarakat banyak.<sup>4</sup>

*Baitul mal wat tamwil* memiliki beberapa peranan diantaranya adalah:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.<sup>5</sup>

Peran *Baitul mal* dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat pada era permulaan Islam:

1. Penyebaran Islam.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Pembangunan infrastruktur.
4. Pembangunan armada penjaga keamanan.
5. Penyediaan layanan kesejahteraan social.<sup>6</sup>

## **B. Pengertian *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)**

*Baitul mal* sesungguhnya sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw, yaitu ketika kaum muslimin mendapatkan *ghanimah* pada perang Badar. Saat itu para

---

<sup>4</sup> Husni Thamrin, *op.cit*, h.11.

<sup>5</sup> Nurul Huda, Mohammad Heykel, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Predana Media Group, 2010), cet.ke-1, h.363.

<sup>6</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), cet.ke-2, h.275.

sahabat berselisih paham mengenai cara pembagian *ghanimah* tersebut<sup>7</sup>, sehingga turun firman Allah Swt. Yang menjelaskan :

*Qs. al-anfal (8):41*



Artinya:

“Dan ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) dihari Furqaan, yaitu dihari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu<sup>8</sup>”.

*Baitul maal* (rumah pengembangan harta), lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non profit*, seperti : zakat, infaq dan sedekah.<sup>9</sup>

*Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas

<sup>7</sup> Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), cet.ke1, h.65.

<sup>8</sup> Dapertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h.182.

<sup>9</sup> Nurul Huda, Mohammad Heykel, *op.cit.*, h.364.

ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.<sup>10</sup>

*Baitul maal* serupa dengan bank sentral seperti yang ada sekarang walaupun tentunya lebih sederhana karena berbagai keterbatasan. Sebagian yang lain, *baitu mal* menurut orientalis bukan sesuatu yang baru, maka proses siklus dari masyarakat (zakat, wakaf, ushr dan sebagainya) yang dinamis yang berputar dengan cepat merupakan preseden yang sama sekali baru.<sup>11</sup>

*Baitul maal* ialah menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi melalui divisi-divisi pembangunan, menciptakan mata uang, membangun prasarana dan infrastruktur perekonomian, menerima, mengelola dan menyalurkan dana-dana pembangunan dan lain-lain.<sup>12</sup>

*Baitut tamwil* yaitu suatu lembaga keuangan syariah yang menampung dana-dana dari masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan yang menguntungkan.<sup>13</sup>

*Baitul maal* adalah suatu konsep yang sangat luas dan berdasarkan keyakinan bahwa semua kekuasaan, termasuk hak akan harta benda di semesta

---

<sup>10</sup> Andri Soemitra, *op.cit.*, h.451.

<sup>11</sup> Veithzal Rivai. *Islamic Finansial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), cet.ke-1, h.64.

<sup>12</sup> Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2010), cet.ke-1, h.124.

<sup>13</sup> Karnaen A. Perwataatmadja, Hendri Tanjung, *Bank Syariah Teori, Praktek dan Perannya*, (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), cet.ke-1, h.84.

alam, adalah milik Allah, sedangkan manusia adalah khalifah di bumi, dan hanya memiliki benda-benda ini untuk sementara.<sup>14</sup>

Program Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam upaya mengentaskan kemiskinan, memberdayakan ekonomi pengusaha kecil bahwa (mikro) dengan menumbuhkan *baitul maal wat tamwil* (BMT) atau balai usaha mandiri terpadu. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah dibentuk dan didirikan oleh swadaya/ swadana masyarakat, paling tidak satu BMT satu desa/ kelurahan. Kemudian PINBUK sebagai lembaga inkubator berupaya menginkubasi pengusaha-pengusaha kecil mikro yang lemah dibidang manajemen usaha, sehingga dapat berkembang wajar dan mampu bersaing di pasar untuk mempertahankan keberadaannya.<sup>15</sup>

*Baitul mal* serupa dengan bank sentral seperti yang ada sekarang walaupun pun tentunya lebih sederhana karena berbagai keterbatasan pada waktu itu. Untuk sebagian yang lain, *baitu mal* berfungsi seperti Menteri Keuangan atau Bendahara Negara masa kini, karena fungsinya yang aktif dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan belanja Negara, bukan hanya sekedar berfokus kepada pengaturan suplai dan moneter.<sup>16</sup>

### C. Dasar Hukum Legalitas BMT

---

<sup>14</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), cet.ke-1, h.179.

<sup>15</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Prospek Bank Syariah Pada Millenium Ketiga*, (Medan: IAIN PRESS, 2002), cet.ke-1, h.284.

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN 2002), cet.ke-1 h.23.

Bank-bank Islam BPR syariah diatur oleh hukum perbankan dan diawasi oleh bank Indonesia. Namun peraturan-peraturan hukum bagi sektor BMT terdiri dari peraturan yang lebih rumit sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Dari persepektif kelembagaan, pendiri BMT didasarkan pada surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 538/PKK/IV/1997 yang di keluarkan tanggal 14 April 1997 tentang status badan hukum lembaga keuangan syariah.
2. Norma-norma yang mengatur keanggotaan BMT diatur oleh hukum Islam dalam kitab undang-undang hukum dagang.
3. Pengaturan tentang modal awal dan simpanan anggota diatur oleh UU No 26 Tahun 1992 tentang koperasi.
4. Fungsi *baitul maal* diawasi oleh UU Nomor 38/1999 tentang pengelolaan zakat.

Karena kerumitan dasar hukum ini, jasa-jasa pembiayaan usaha kecil BMT kurang pengawasan dan pelaporan. Guna mengatasi hal ini, beberapa alternatif sedang didiskusikan;

1. Bank Indonesia sangat mendorong agar BMT diahlikan menjadi bank (BPR syariah). Namun di bawah UU perbankan, BMT membutuhkan modal yang lebih besar untuk beroperasi, dan hal ini akan mempercepat penggabungan beberapa BMT.
2. Dapertemen koperasi berniat merekomendasikan BMT kedalam yurisdiksinya sebagai koperasi. Untuk itu, Deputi Mentri Koperasi dan UKM, Marsidi Rahardjo, telah mengajukan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang

koperasi untuk memasukkan hukum BMT kedalam undang-undang yang sudah ada.

3. Dapertemen keuangan sedang mempertimbangkan peraturan khusus bagi jasa-jasa pembiayaan usaha kecil yang juga akan berlaku bagi BMT, ini artinya BMT akan dilihat sama dengan lembaga pembiayaan mikro lainnya.
4. Kalangan BMT sendiri berusaha keras memiliki UU khusus tentang BMT yang mencerminkan keberagamaan fungsinya sebagai lembaga pembiayaan mikro dan lembaga sosial<sup>17</sup>.

#### **D. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional**

Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*rabbul maal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudhrib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengusaha usaha.

Pada sisi pengerahan dana masyarakat, *rabbul maal* berhak atas bagi hasil dari usaha lembaga keuangan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama. Bagi hasil yang diterima *rabbul maal* akan naik turun secara wajar sesuai dengan keberhasilan usaha lembaga keuangan dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Tidak ada biaya yang perlu digeserkan karena bagi hasil bukan konsep biaya.

---

<sup>17</sup> Minako Sakai dan Kacung Marijan, *Mendayagunakan Pembiayaan Mikro Islami*, (Australia: Crawford School of Economics, Australian University, 2008), cet.ke-1, h.3.



BMT sebagai *mudharib* harus dapat mengelola dana dipercayakan kepadanya dengan hati-hati dan memperoleh penghasilan yang maksimal. Dalam mengelola dana ini, BMT sebenarnya ada empat jenis pendapatan, yaitu: bagi hasil, *mark-up* (margin keuntungan), imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan harta (khusus pada bank yang telah memenuhi syarat), dan biaya administrasi.

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank Islam dan lembaga keuangan bukan bank Islam untuk dioperasikan.<sup>18</sup> Kelima konsep tersebut adalah:

#### 1. Prinsip bagi hasil.

Dengan prinsip ini ada pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT.

- a) *Al-mudharabah*.
- b) *Al-musyarakah*.
- c) *Al-muzara'ah*.
- d) *Al-musaqah*.

#### 2. Sistem jual beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual,

---

<sup>18</sup> Muhammad, *op.cit.*, h.112.

dengan menjual barang yang telah membelinya tersebut dengan ditambah *mark-up*. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana.

- a) *Bai' al-murabahah*.
- b) *Bai' as-salam*.
- c) *Bai' al-istisnha*.
- d) *Bai' bitsaman ajil*.

### 3. Sistem non profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjaman saja yaitu *al-qordhul hasan*.

### 4. Akad berserikat

Akad berserikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak pengikut sertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan/ kerugian yang disepakati.

- a) *Al-musyarakah*.
- b) *Al-mudharabah*.

### 5. Produk pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam diantara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi untangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

- a) Pembiayaan *al-murabaha* (MBA).
- b) Pembiayaan *al-bai' bitsaman ajil* (BBA).

- c) Pembiayaan *al-mudharabah* (MDA).
- d) Pembiayaan *al-musyarakah* (MSA).<sup>19</sup>

#### A. Upaya Pemerintah meningkatkan Pendapatan

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sangat penting, karena setiap masyarakat itu harus memperoleh haknya masing-masing. Upaya ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap pemerintah yang berada di suatu Negara untuk mewujudkan suatu kesejahteraan dan semua orang dengan menjamin keseimbangan antara kepentingan privat dan social, memelihara roda perekonomian pada rel yang benar, dan mencegah pengalihan arah oleh kelompok yang berkuasa dan mempunyai kepentingan.

Setiap warga Negara mendapatkan jaminan beserta hak-hak asasi sepenuhnya. Dan sama kedudukannya dalam hukum dan pemerintah. Pemerintah tidak perlu menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut dan tergantung pada pengoperasian perekonomian tersebut.<sup>20</sup> Kesejahteraan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat adalah kesejahteraan yang bisa membawa kepada meningkatnya pendapatan, meningkatkan kebahagiaan bagi keluarga karena keadilan upaya yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Adapun kebutuhan nonmateri yang harus terpenuhi adalah keadilan, pemerataan bangunan sehingga dapat dinikmati oleh semua masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), cet.ke-1, h.101.

<sup>20</sup> Dr.M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.227.

<sup>21</sup> M. Umar Chapra, *Reformasi Ekonomi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h.51-52.

Pada masa Umar Bin Khatab kebijakan ekonomi yang diterapkan adalah perekonomian yang diterapkan harus penuh dengan keadilan. Persoalan perekonomian pada masa Umar ini diserahkan kepada seorang penguasa untuk menentukan kebijakan dan pemerataan pembangunan. Adapun kebijakan perekonomian pada masa Umar Bin Khatab adalah:

1. Negara Islam mengambil kekayaan umum dan tidak mengambil dari hasil *Kharaj* atau harta *Fai* yang diberikan Allah kepada rakyat kecuali melalui mekanisme yang benar.
2. Negara memberikan hak atas kekayaan umum, dan tidak ada pengeluaran kecuali sesuai dengan haknya, dan Negara menambah subsidi serta menutup hutang.
3. Negara tidak menerima harta kekayaan yang kotor untuk kepentingan rakyatnya.
4. Negara menggunakan kekayaan yang benar untuk kepentingan rakyatnya.

Kekayaan yang didapatkan dikembalikan kepada rakyat bukan kepada penguasa ataupun pejabat.<sup>22</sup> Dengan adanya keterbukaan antara pemimpin dan masyarakat maka akan tercipta sebuah ketentraman dan keselamatan. Menurut *Ibnu Taimiyah*; dalam buku karangan Abdul Qaidir Jailani, kesejahteraan umat manusia tidak dapat diwujudkan didunia maupun diakhirat kecuali mereka

---

<sup>22</sup> Quthb Ibrahim Muhammad, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h.33-36.

bergabung menjadi sebuah masyarakat yang bekerjasama dan saling tolong menolong.<sup>23</sup>

Islam juga menganjurkan kepada setiap individu untuk berbuat baik kepada anggota masyarakat tanpa mengenal batasan kekeluargaan, status social dan hubungan lainnya. Setiap individu dituntut untuk melakukan hubungan yang baik terhadap semua masyarakat apakah itu orang kaya atau miskin.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Abdul Qaidir Jailani, *Negara Ideal Menurut Konsepsi Islam*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1995), h.5.

<sup>24</sup> *Ibid*, h.285.

## BAB IV

### PERANAN BMT AL-AMIN PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA

#### A. Peranan *Baitu Maal Wat Tamwil al-Amin* (BMT) Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota

Peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggotanya dengan memberikan bantuan modal kepada anggotanya yang memerlukan dananya guna membantu perekonomiannya.

Bentuk-bentuk peranan BMT syariah al-Amin dalam memberikan pembiayaan pada anggota ekonomi lemah antara lain:

1. Dalam perannya sebagai penerima dana titipan dari nasabah, dalam hal ini BMT bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) dan anggota sebagai *shahibul maal*. BMT mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut. BMT wajib memberitahu kepada pemilik dana atas nisbah dan tata cara pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana apabila telah dicapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
2. Dalam perannya sebagai penyalur dana, dalam hal ini BMT syariah al-Amin bertindak sebagai *mudharib*, BMT menyalurkan dananya kepada masyarakat yang sangat membutuhkan demi kelangsungan hidupnya. Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota selaku pengelola dana yang diserahkan secara tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang nilainya dalam satuan uang.

Apabila modalnya diserahkan bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama. Hasil usaha yang didapat dari usaha yang dijalankan harus dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan BMT terhadap peningkatan pendapatan anggota, maka penulis mengukur dari perbandingan kondisi anggota sebelum menjadi anggota BMT dan kondisi anggota setelah menjadi anggota. Adapun indikator atau standar minimal meningkatkan pendapatan yang ditetapkan oleh BMT adalah dapat diukur dari kemampuan anggota untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dari hasil pengembangan usaha anggota. Standar ini digunakan oleh BMT untuk mengukur peningkatan pendapatan para anggota yang terdiri dari pengusaha menengah ke bawah dan pengusaha kecil ke bawah. Standar lain yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat pendapatan anggota adalah dapat diukur dari kemampuan anggota untuk mengembangkan usaha, yaitu di samping dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan juga dari hasil usahanya tersebut dapat untuk ditabung.

Secara grafitasi para anggota BMT meningkat dan omsetnya bertambah, tapi itu bukan jaminan mutlak dalam pengembangan BMT, seperti adanya penungakan-penungakan kredit macet dan lain-lain yang sering terjadi di dalam sebuah lembaga keuangan termasuk BMT al-Amin dan bila virus ini tidak ditanggapi dengan serius, maka tidak jarang terjadi kepailitan atau kehancuran lembaga tersebut. BMT harus sudah memulai mencari solusi-solusi yang tepat untuk mengantisipasi hal yang demikian.

**a. Respons Anggota Dalam Penerapan Pembiayaan Pada BMT al-Amin**

Salah satu fasilitas yang disediakan oleh BMT al-Amin, terhadap anggotanya dalam konteks pelayanan masyarakat dan jasa pembiayaan yang sampai saat ini cukup mendapat sambutan dari masyarakat serta dinilai eksis memberikan kontribusi bagi BMT al-Amin dan juga dipandang dapat membantu nasabah/ anggota, agar terhindar dari jual beli barang haram.

Proses terjadinya pembiayaan pada BMT al-Amin ini diawali dengan datangnya anggota ke BMT untuk mendanai suatu barang, namun sebelumnya anggota yang datang ke BMT terkadang tidak tahu fasilitas apa yang digunakan untuk memenuhi keinginannya itu, tetapi setelah mendengar penjelasan dari pihak BMT akhirnya anggota mengerti.

Adapun alasan anggota memilih BMT al-Amin sebagai tempat peminjaman modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut:



**TABEL 1**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MEMILIH MENJADI**  
**ANGGOTA BMT AL-AMIN**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Mudah di Jangkau	11	22%
2	Pelayanan Baik	18	36%
3	Prosedur Mudah	10	20%
4	Bagi hasil yang halal	11	22%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 50 orang yang menunjukkan bahwa 11 responden (22%) menyatakan daya tarik BMT al-Amin adalah mudah dijangkau, kemudian 18 responden (36%) yang menyatakan sebagai daya tarik BMT al-Amin adalah pelayanan baik, kemudian sebanyak 10 responden (20%) menyatakan prosedur mudah. Dan 11 responden (22%) menyatakan bagi hasil yang halal. Dapat penulis analisa bahwa BMT al-Amin sungguh sangat memperhatikan pelayanan sehingga dengan sendirinya nasabah merasa dihargai.

Selanjutnya, dengan adanya pelayanan yang baik dari pihak BMT maka masyarakat akan berlomba-lomba untuk menjadi anggota BMT yang mana penulis mendapat informasi dari maneger BMT al-Amin yang

menyatakan bahwa salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan pinjaman pembiayaan adalah anggota tetap BMT yang paling kurang menjadi anggota tetap selama 3 bulan dan telah melunasi simpanan pokok serta simpanan wajib setiap bulanya sesuai ketentuan BMT tersebut<sup>1</sup>. Untuk mengetahui berapa lama anggota telah mengenal dan menjadi anggota tetap BMT al-Amin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 2**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MENGENAL DAN MENJADI**  
**ANGGOTA TETAP BMT AL-AMIN**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Kurang dari 1 Tahun	8	16%
2	Lebih dari 1 Tahun	6	12 %
3	2 Tahun Lebih	13	26%
4	3Tahun Lebih	23	46 %
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang telah mengenal dan menjadi anggota tetap lebih dari 3 tahun sebanyak 23 responden (46%) sedangkan yang lebih dari 2 tahun sebanyak 13 responden (26%) dan yang lebih dari 1 tahun sebanyak 6 responden (12%). Namun demikian ada juga

---

<sup>1</sup> Nurmalia, (Manajer BMT al-Amin), *wawancara*, Pekanbaru, Tgl 11 Maret 2013.

diantara responden yang baru mengenal dan menjadi anggota yakni kurang dari 1 tahun lebih dari 3 bulan yaitu sebanyak 8 responden (16%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengenal baik dan telah menjadi anggota tetap BMT al-Amin. Hal ini setelah dikonfirmasi dengan pihak pengurus dan pengelola BMT al-Amin, sengaja dilakukan untuk mengurangi resiko, sebab mereka yang telah lama menjadi anggota tetap BMT telah teruji prestasinya dalam pengembalian pinjaman selama ini di BMT al-Amin. Namun dalam rangka menumbuh kembangkan usaha-usaha yang baru maka pihak pengelola BMT al-Amin juga menyalurkan pembiayaan kepada anggota-anggota tetap yang baru bergabung, tetapi tetap mengacu kepada ketentuan yang berlaku yakni minimal telah menjadi anggota selama 3 bulan.

Sebagai sebuah lembaga keuangan Islam, BMT al-Amin mempunyai kewajiban untuk mensosialisasikan atau memberikan pengetahuan yang cukup bagi anggotanya tentang pembiayaan (kredit) pola syariah yang tentunya sangat berbeda dengan pola kredit selama ini yang dikenal oleh masyarakat. Untuk melihat seberapa jauh pengetahuan responden tentang pola pembiayaan syariah BMT al-Amin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 3**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG POLA PEMBIAYAAN**  
**SYARIAH BMT**  
**AL-AMIN**

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Mengetahui	11	22%
2	Mengetahui	26	52%
3	Kurang Mengetahui	13	26%
4	Tidak Mengetahui	0	0
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden yang menyatakan sangat mengetahui pola pembiayaan syariah BMT al-Amin yaitu sebanyak 11 responden (22%), sedangkan yang menyatakan mengetahui adalah sebanyak 26 responden atau (52%), tetapi terdapat 13 responden (26%) yang menyatakan bahwa mereka masih kurang mengetahui atau kurang paham dengan pola syariah yang ada. Dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak mengetahui.

Dari tabel di atas dapat digambarkan sebagian besar nasabah atau anggota telah mengenal cukup baik pola pembiayaan syariah BMT al-Amin seperti pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, maupun

pembiayaan murabahah. Namun ternyata masih terdapat 26% nasabah atau anggota yang merasa ragu-ragu atau kurang mengetahui dengan pola pembiayaan syariah yang ada di BMT al-Amin, sehingga dalam hal ini dibutuhkan kerja keras pengurus dan pengelola BMT al-Amin untuk lebih mengoptimalkan sosialisasi tentang pola pembiayaan syariah ini.

Salah satu persyaratan yang ditetapkan oleh pihak BMT al-Amin yaitu tingkat margin atau keuntungan. Adapun tingkat margin dari pembiayaan yang ditetapkan oleh pihak BMT al-Amin sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dari angket yang disebarakan oleh penulis, rata-rata responden menyatakan sesuai dengan selisih harga (keuntungan/ profit) yang diterima BMT al-Amin pembiayaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG SISTEM MARGIN ATAU BAGI**  
**HASIL YANG DITAWARI OLEH BMT AL-AMIN**

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat memuaskan	17	34%
2	Memuaskan	25	50%
3	Kurang memuaskan	8	16%
4	Tidak memuaskan	0	0
	Jumlah	50	100

Dari tabel di atas, tanggapan responden tentang sistem margin atau bagi hasil yang ditawarkan oleh BMT al-Amin, 17 responden (34%) yang menyatakan sangat memuaskan, kemudian 25 responden (50%) yang menyatakan memuaskan, namun 8 responden (16%) yang menyatakan kurang memuaskan sistem bagi hasil atau margin yang ditawarkan BMT al-Amin. Dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak memuaskan.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan pemberian margin atau bagi hasil yang dilakukan BMT al-Amin memuaskan anggota BMT al-Amin. Namun ternyata masih ada anggota 16% yang menyatakan kurang memuaskan sistem bagi hasil atau margin dengan alasan terlalu tinggi omset BMT melebihi bunga bank.

#### **b. Tingkat Sosialisasi BMT Kepada Masyarakat**

Di dalam mengembangkan keuangan syariah yang mana sebuah praktek keuangan baru dimasyarakat, keberadaan dan pelaksanaan lembaga keuangan ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat yang ada di sekitar BMT al-Amin dan lembaga keuangan ini mempunyai peranan penting dalam sosialisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat tanggapan anggota terhadap sosialisasi yang diberikan oleh pihak BMT pada tabel berikut ini:

**TABEL 5**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG SOSIALISASI YANG**  
**DIBERIKAN OLEH BMT AL-AMIN**

<b>NO</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Baik	15	30%
2	Baik	23	46%
3	Kurang Baik/ Ragu-ragu	12	24%
4	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan tanggapan responden tentang sosialisasi yang diberikan oleh pihak BMT mengatakan sangat baik sebanyak 15 responden (30%), selanjutnya responden yang mengatakan baik sebanyak 23 responden (46%), kemudian yang menyatakan kurang baik atau ragu-ragu sebanyak 12 responden (24%), dan yang menyatakan tidak baik sebanyak 0 responden (0%).

BMT melakukan sosialisasi atau kunjungan ke lapangan kepada anggota yang diberikan pembiayaan, gunanya untuk agar modal yang diberikan oleh BMT untuk anggota benar-benar digunakan untuk pengembangan usaha. Sosialisasi ini merupakan suatu sarana untuk menunjang keberhasilan anggotanya, karena sudah tidak diragukan lagi bahwa sosialisasi merupakan alat yang efektif untuk memperkenalkan, memberitahu, mendorong serta mengingatkan kembali kepada konsumen akan manfaat dana yang diberikan.<sup>2</sup>

Dalam dunia lembaga keuangan baik itu perbankan, sosialisasi merupakan sarana untuk memperkenalkan jasa instrument simpanan, pinjaman, dan jasa lembaga keuangan kepada masyarakat dan juga merupakan sarana yang sangat penting untuk menjamin masa depan bisnis, karena melalui sosialisasi selain mempertahankan anggota lama juga berupaya untuk meningkatkan bisnis yang dijalankan.

### **c. Prosedur dan Manfaat Pembiayaan BMT**

Sebelum masuk kepada tanggapan responden, penulis akan mengemukakan alasan-alasan responden atau anggota memilih BMT al-Amin sebagai tempat mengajukan kredit/ pinjaman modal usaha, sebab lembaga keuangan lain di sekitar lokasi BMT ternyata cukup banyak seperti bank maupun BPR. Adapun beberapa alasan yang responden kemukakan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Ali Wardana, (Bagian Keuangan), *wawancara*, Pekanbaru: Tgl 9 Januari 2013.



1. Karena dekat dengan tempat usaha.
2. Karena tertarik dengan pola syariah yang ditawarkan.
3. Karena cukup kenal dengan pengurus atau pengelolanya.
4. Karena proses lebih mudah, cepat dan transparan.

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar responden tertarik pada BMT al-Amin adalah alasan pola syariah ini kegiatan pembiayaan yang dilakukan lebih terasa berkah dan tentram, selain itu dalam penempatan omset bagi koperasi atau sistem bagi hasil antara koperasi dan anggota lebih transparan dan tidak adanya pemotongan dari nilai pembiayaan yang diberikan, walaupun ada biaya administrasi tetapi dibayar dimuka, sehingga tidak mengganggu nilai pinjaman yang akan diterima.

Prosedur dan syarat pembiayaan melalui BMT al-Amin tidaklah jauh berbeda dengan prosedur dan syarat pembiayaan yang selama ini telah dijalankan oleh BMT al-Amin, yaitu antara lain:

*1. Syarat Umum :*

- a) Telah menjadi anggota tetap BMT al-Amin minimal 3 bulan.
- b) Telah melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib.
- c) Membuka rekening tabungan mudharabah pada BMT al-Amin.
- d) Bersedia mendatangi akan pembiayaan yang berasaskan syariah Islam.

*2. Syarat Administrasi/ Prosedur:*

- a) Mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis dan secara lisan.

- b) Memiliki KTP dan KK Pekanbaru atau Kec.Siak Hulu.
- c) Menyerahkan jaminan asli sebelum akad pembiayaan.
- d) Membayar biaya administrasi sebesar 1% dari nilai pinjaman dan menyediakan materai 6000 sebanyak 2 lembar.

### 3. *Syarat Usaha:*

- a) Usaha yang dikelola tidak bertentangan dengan syariah Islam.
- b) Nilai pinjaman disesuaikan dengan studi kelayakan usaha oleh pengelola BMT al-Amin.

Adapun syarat dan prosedur menjadi anggota tetap BMT al-Amin adalah sebagai berikut:

1. Photocopy KTP (Pekanbaru, Kec.Siak Hulu).
2. Photocopy KK (Kartu Keluarga).
3. Isi formulir yang disediakan.
4. Membayar simpanan pokok Rp 200.000, (dapat dicicil 4 kali angsuran)
5. Membayar simpanan wajib Rp 5.000, perbulan.
6. Nilai simpanan pokok dan simpanan wajib akan mendapatkan SHU (sisahasil usaha) setiap tahunnya.
7. Simpanan pokok dan simpanan wajib dapat ditarik jika keluar dari keanggotaan<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Arsip, *BMT al-Amin*, Pekanbaru, 2013.

Dalam hal ini, tanggapan responden tentang prosedur pembiayaan yang ditetapkan BMT al-Amin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL 6**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PROSEDUR PEMBIAYAAN**  
**YANG DITETAPKAN BMT AL-AMIN**

<b>NO</b>	<b>Jawaban Reponden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Sulit	2	4%
2	Sulit	6	12%
3	Cukup Sulit	9	16%
4	Tidak sulit	33	66%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden merasa prosedur dan syarat peminjaman/ pembiayaan yang ditetapkan BMT al-Amin tidak sulit sebanyak 33 responden (66%), kemudian yang menyatakan cukup sulit sebanyak 9 responden (16%), selanjutnya responden yang menyatakan sulit sebanyak 6 responden (12%). Namun terdapat juga diantara responden

yang menyatakan prosedur dan syarat yang ditetapkan sangat sulit yaitu sebanyak 2 responden (4%).

Kesulitan yang dirasakan oleh responden tersebut di atas terutama pada peraturan yang mengharuskan nasabah menjadi anggota tetap dengan membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Serta harus telah menjadi anggota 3 bulan baru boleh melakukan pembiayaan.

Kemudian pembiayaan dan bantuan perekonomian diharapkan membantu untuk mengembangkan usaha anggota. Dalam hal ini tanggapan anggota mengenai manfaat pembiayaan dan bantuan pelayanan dalam membantu anggota hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 7**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG BMT AL-AMIN SUDAH**  
**MEMBANTU PEREKONOMIAN ANGGOTA**

<b>No</b>	<b>Jawaban Reponden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Membantu	17	34%
2	Membantu	21	42%
3	Cukup Membantu	12	24%
4	Tidak Membantu	0	0%
	Jumlah	50	100%

Berdasarkan data di atas, bahwa sedikit banyaknya perekonomian anggota mengalami perubahan dengan adanya BMT al-Amin dapat membantu ekonomi kalangan menengah ke bawah, ini terlihat yang menyatakan sangat terbantu sebanyak 17 responden (34%), sedangkan 21 responden (42%) mengakui bahwa pembiayaan membantu usaha anggota, kemudian 12 responden (24%) yang menyatakan cukup membantu, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak membantu.

Dari tanggapan responden dapat disampaikan bahwa pembiayaan bernilai positif kepada anggotanya karena dapat membantu dalam mengembangkan usaha anggotanya. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Dasai (anggota), BMT al-Amin sangat membantu dalam permodalan usahanya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatannya dari pada sebelumnya<sup>4</sup>.

**d. Perbandingan Kondisi Pendapatan Anggota Sebelum Mendapatkan Pembiayaan dan Setelah Mendapatkan Pembiayaan**

Untuk menilai tingkat pemanfaatan bagi anggota tetap BMT al-Amin, maka ditampilkan kondisi pendapatan perhari dari responden anggota BMT al-Amin dari anggota BMT al-Amin sebelum menerima pembiayaan, yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

TABEL 8

---

<sup>4</sup> Dasai, (Anggota BMT al-Amin Penjual Pakaian), *wawancara*, Pekanbaru: Tanggal 11 Maret 2013.

**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG RATA- RATA PENDAPATAN  
PERHARI SEBELUM MENGUNAKAN PEMBIAYAAN DARI BMT AL-  
AMIN**

<b>NO</b>	<b>Jawaban responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
1	< Rp. 50.000	27	54%
2	Rp.50.000 – Rp.100.000	19	38%
3	Rp.100.000- Rp. 300.000	3	6%
4	➤ Rp.300.000	1	2%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa 27 responden (54%) mengakui bahwa pendapatan anggota perhari sebelum menggunakan pembiayaan dari BMT al-Amin kurang dari Rp 50.000, sedangkan 19 responden (38%) mengakui bahwa pendapatannya Rp 50.000- Rp 100.000, kemudian 3 responden (6%) mengakui bahwa pendapatannya Rp100.000- Rp 300.000, dan 1 responden (2%) mengakui bahwa pendapatannya di atas Rp 300.000.

Keterbatasan modal dalam menjalankan usaha merupakan salah satu penyebab lambatnya perkembangan suatu usaha, sebab dengan terbatasnya modal maka terbatas pula ruang gerak anggota untuk menjalankan yang akhir tingkat omset yang diperoleh tentu akan kecil pula.

Berikut ini tanggapan anggota tentang pendapatan perhari setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT al-Amin:

**TABEL 9**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG RATA- RATA**  
**PENDAPATAN PERHARI SETELAH MENUNAKAN PEMBIAYAAN**  
**DARI BMT AL-AMIN**

<b>NO</b>	<b>Jawaban responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
1	< Rp. 50.000	9	18%
2	Rp.50.000 – Rp.100.000	29	58%
3	Rp.100.000- Rp. 300.000	8	16%
4	➤ Rp.300.000	4	8%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 responden (18%) mengakui bahwa pendapatannya tetap di bawah Rp 50.000, kemudian 29 responden (58%) mengakui bahwa pendapatannya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan Rp 50.000-Rp 100.000, sedangkan 8 responden (16%) mengakui bahwa pendapatannya meningkat Rp 100.000-Rp 300.000 perharinya, dan 4 responden (8%) mengakui pendapatannya di atas Rp 300.000.

Dari kesimpulan di atas, dapat penulis simpulkan pembiayaan yang diberikan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota memberikan perubahan ekonomi kearah yang lebih baik.

**e. Proses Penyaluran Pembiayaan dan Pembinaan**

Salah satu yang menyebabkan tertariknya masyarakat untuk melakukan pinjaman modal usaha kepada BMT adalah proses yang cukup singkat dan tidak berbelit-belit, karena rata-rata pengurus dan pengelola BMT telah kenal baik dengan para anggotanya. Untuk melihat tanggapan responden dalam permasalahan ini ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**TABEL 10**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PROSES PENYALURAN**  
**PEMBIAYAAN BMT AL-AMIN**

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Sangat Cepat (1-7 Hari)	3	6%
2	Cepat (7-14 Hari)	12	24%
3	Sedang (15-30 Hari)	30	60%
4	Lambat ( > 31 Hari)	5	10%



	Jumlah	50	100%
--	--------	----	------

Dari data di atas diketahui bahwa dari 50 responden, sebanyak 3 responden (6%) menyatakan bahwa waktu pencairan dari pembiayaan melalui BMT al-Amin sangat cepat yaitu hanya memerlukan proses 1-7 hari. Selanjutnya ada 12 responden (24%) menyatakan cepat hanya memerlukan proses 7-14 hari. Kemudian ada 30 responden (60%) yang menyatakan prosesnya sedang artinya tidak terlalu lama tetapi tidak bisa juga dikatakan cepat dan sisanya sebanyak 5 responden (5%) menyatakan proses yang mereka rasakan dalam pencairan ini lambat yakni lebih dari 31 hari atau satu bulan lebih.

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pencairan permohonan pembiayaan di BMT al-Amin secara umum menurut responden tidaklah terlalu lama namun tidak bisa juga dikatakan terlalu cepat. Hal ini dikatakan karena BMT al-Amin menggunakan sistem antri bahwa siapa yang mengajukan terlebih dahulu atau yang memasukkan proposal pembiayaan maka akan cepat diproses begitupun sebaliknya siapa yang terakhir memasukan proposal tentunya terakhir pula masa prosesnya.

Tindak lanjut setelah diberikan pembiayaan dan menjadi kewajiban pihak pemberi pinjaman adalah pembinaan bagi penerima modal kerja. Sebab tanpa pembinaan yang baik, maka dikhawatirkan pembiayaan yang dilakukan akan disalah gunakan tidak sesuai dengan akad perjanjian dan hal ini lah

biasanya yang menyebabkan terjadinya kemacetan. Menurut ibu Hj. Idrawati pembinaan yang diberikan oleh BMT sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang ditekuninya.<sup>5</sup> Untuk melihat bentuk program pembinaan yang diterima oleh anggota dari pengelola BMT al-Amin pada tabel berikut:

TABEL 11  
TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG BENTUK PROGRAM  
PEMBINAAN YANG DITERIMA ANGGOTA

NO	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Kunjungan Lapangan	10	20%
2	Konsultasi Usaha	15	30%
3	Wirid Bulanan	25	50%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pembinaan BMT al-Amin berupa kunjungan lapangan sebanyak 10 responden (20%). Dan pembinaan berupa konsultasi usaha sebanyak 15 responden (30%). Sedangkan pembinaan melalui wirid bulanan adalah sebanyak 25 responden (50%). Dari data di atas dan informasi dari pihak pengelola BMT al-Amin ternyata semua anggota mendapat pembinaan melalui wirid 2 bulanan, dimana di dalam wirid bulanan tersebut anggota dibina tentang mental dan

---

<sup>5</sup> Idrawati, (anggota BMT al-Amin), wawancara, Pekanbaru: Tanggal 11 Maret 2013.

spritualnya termasuk konsultasi akan usahanya dan inilah yang menjadi ciri khas dari BMT itu sendiri. Sedangkan untuk beberapa usaha dilakukan kunjungan lapangan jika memang diperlukan atau dianggap dibutuhkan, hal ini karena terbatasnya tenaga atau pekerja bagian pembiayaan yang ada di BMT al-Amin.

**B. Faktor-Faktor Penghambat *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota.**

1. Modal

Dalam setiap menjalankan usaha pastinya ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BMT al-Amin, baik dari pihak BMT maupun dari pihak anggota BMT itu sendiri. Hambatan-hambatan tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12  
JUMLAH PEMBIAYAAN YANG DISALURKAN BMT AL-AMIN  
PERTAHUN

NO	Pertahun	Jumlah Pembiayaan
1	2008	613.340.318
2	2009	461.008.343

3	2010	627.233.890
4	2011	608.947.340
5	2012	529.233.540

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 modal yang diberikan kepada anggota BMT al-Amin sebesar Rp 613.340.318, kemudian pada tahun 2009 modal yang disalurkan BMT kepada anggota menurun, dan BMT hanya mensalurkan modal kepada anggota sebesar Rp 461.008.343, dengan selisih pada yang sebelumnya sebesar Rp 152.331.975. Selanjutnya pada tahun 2010 modal yang disalurkan BMT naik kembali menjadi Rp 627.233.890. Sedangkan pada tahun 2011 modal yang diberi BMT kepada anggota menurun sebesar Rp 608.947.340, dengan selisih yang sebelumnya Rp 18.286.550, dan pada tahun 2012 modal yang disalurkan BMT kembali menurun sebesar Rp 529.233.540, dapat penulis simpulkan bahwa pembiayaan atau modal yang disalurkan BMT al-Amin dari tahun 2010 sampai 2012 menurun setiap tahunnya<sup>6</sup>.

Setiap usaha yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi

---

<sup>6</sup> Data, *BMT al-Amin*, Pekanbaru, 2013.

kebutuhan operasional, pembayaran gaji pegawai, pembayaran tagihan dan pembayaran lainnya yang sering disebut dengan *modal kerja*.<sup>7</sup>

Modal sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Semakin besar modal usaha seseorang maka produksinya semakin banyak pula sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan, sebaliknya jika modal usaha sedikit atau kecil sangat berpengaruh pada tingkat produksinya yang dapat menurunkan tingkat produksinya sehingga pendapat atau keuntungannya tidak meningkat atau bahkan bisa menurun.

Menurut seorang responden, Bapak Musliman bahwa dengan menjalankan usahanya selalu mengalami kesulitan terutama dalam permodalan.<sup>8</sup>

## 2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Terbatasnya petugas yang ada di BMT al-Amin, sehingga pekerjaan analisa pembiayaan dan survey terhadap nasabah tidak bisa cepat dilakukan, apalagi terdapatnya beberapa anggota baru yang mengajukan proposal dan juga khusus pembiayaan yang nilainya besar analisa usaha dan kemampuan pengembalian pinjaman benar-benar menjadi perhatian utama pihak BMT al-Amin. SDM adalah faktor kedua yang harus dipenuhi dalam pengembangan suatu usaha selain modal. Tenaga kerja yang benar-benar memahami atau yang ahli dalam bidang yang dijalani akan menentukan kemajuan dan

---

<sup>7</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonasia, 2001), cet.ke-2, h.43.

<sup>8</sup>Musliman, (Anggota BMT al-Amin, Rumah Makan), *wawancara*, Pekanbaru, Tanggal 11 Maret 2013.

perkembangan BMT. Diharapkan, karyawan yang bekerja di BMT harus bisa menganalisa kelayakan usaha yang akan dijalani oleh nasabah serta harus mahir dalam memprediksikan prospek usaha anggota kedepannya. Apakah seorang anggota layak untuk mendapatkan pembiayaan ataupun tidak.

### 3. Sulitnya menemukan orang yang bersifat jujur.

Dalam suatu kerjasama kejujuran sangat diperlukan untuk kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dalam memberikan pembiayaan, pihak BMT al-Amin membutuhkan anggota yang jujur. Baik jujur dalam pemakaian modal maupun jujur dalam pengembalian pinjaman. Banyaknya nasabah yang mengembalikan kredit tidak tepat waktu serta menganggap remeh serta menunda-nunda atas pengembalian pinjaman dan menyebabkan dana tersebut mengendap dan tidak dapat digulirkan kembali, hingga saat ini dana yang dapat digulirkan kembali tidak mencukupi atas permintaan nasabah yang ingin meminjam.

### 4. Waktu

Dana yang seharusnya dipakai untuk penambahan modal usaha sehingga usahanya meningkat, tapi justru kadang-kadang dipakai untuk urusan dan keperluan lain. Menurut ibu Nurmala yang juga merupakan manager BMT al-Amin, menganggap kesulitan waktu mengumpulkan uang angsuran dari anggotanya. Sehingga terjadi kemacetan<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Nurmala, (Manager BMT al-Amin), *wawancara*, Pekanbaru, 11 Maret 2013.

5. Faktor yang menyebabkan usaha tidak lancar setelah mendapatkan pembiayaan.

Untuk menilai faktor apa saja yang menyebabkan usaha tidak lancar setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT al-Amin dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 13**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG YANG**  
**MENYEBABKAN USAHA TIDAK LANCAR SETELAH**  
**MENDAPATKAN PEMBIAYAAN**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Kurangnya Modal	21	42%
2	Kurangnya keterampilan	9	18%
3	Tidak dapatnya tempat usaha	7	14%
4	Lain-lain	13	26%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat tanggapan responden yang menyatakan kurangnya modal yaitu sebanyak 21 responden (42%), sedangkan yang menyatakan kurangnya keterampilan sebanyak 9 responden (18%), dan yang menyatakan tidak dapatnya tempat usaha sebanyak 7

responden (14%). Namun terdapat juga 13 responden (26%) yang menyatakan berbagai alasan.

Dari tanggapan responden dapat disampaikan bahwa tidak dapatnya tempat usaha karena kurangnya dana yang disalurkan oleh BMT. Dana yang disalurkan BMT hanya dapat dipergunakan untuk modal<sup>10</sup>.

### **C. Tinjauan Terhadap Peranan BMT al-Amin Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Menurut Ekonomi Islam**

#### **1. Peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota**

Telah dijelaskan bahwa BMT al-Amin melaksanakan perannya melalui penyaluran dana (pembiayaan), adapun peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan dan memberdayakan pendapatan anggota adalah dengan memberikan penyaluran dana. Di dalam penyaluran dana (pembiayaan) yang direalisasikan oleh BMT al-Amin kepada anggota BMT yang ekonominya lemah hanya ada 4 macam diantaranya: pembiayaan mudharabah, murabahah, musyarakah, dan alqardhu hasan.

Karena dengan adanya bantuan modal dari BMT al-Amin anggota pada umumnya merasa terbantu, yang pada awalnya, kebanyakan anggota meminjam dananya dari rentenir dengan menetapkan pengembalian pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi, sehingga usaha anggota sulit sekali untuk meningkat karena pendapatan yang diperolehnya tidak sesuai dengan angsuran kepada rentenir. Karena itu, dengan adanya BMT al-Amin anggota

---

<sup>10</sup> Warkiman, (Anggota BMT al-Amin), wawancara, Pekanbaru: Tanggal 11 Maret 2013



BMT tidak takut lagi akan kekurangan modal untuk kelancaran usahanya. BMT al-Amin dalam memberikan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal tidak menetapkan bunga tetapi, menggunakan sistem syariah yaitu dengan sistem bagi hasil yang disepakati sesuai dengan kesepakatan antara BMT dengan anggota.

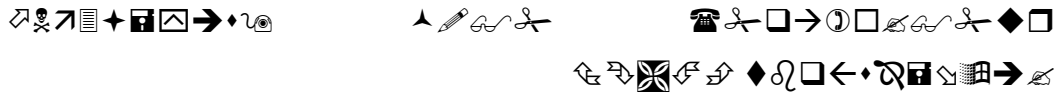
Dalam Islam, peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota dengan memberikan penyaluran dana kepada masyarakat ekonomi ke bawah yang membutuhkan modal ini tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena memberikan pinjaman dana kepada anggota merupakan bentuk tolong menolong oleh pihak BMT al-Amin dan hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibatkan pada hubungan persaudaraan. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan etika yang digariskan oleh Islam.

Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembuangan uang (riba)<sup>11</sup>. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an pada ali-Imran ayat 130 dan Surat an-Nisa ayat 161:

*Surah ali-Imran 130:*



<sup>11</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta, Rajawali Press, 2007), cet.ke-1, h.299.

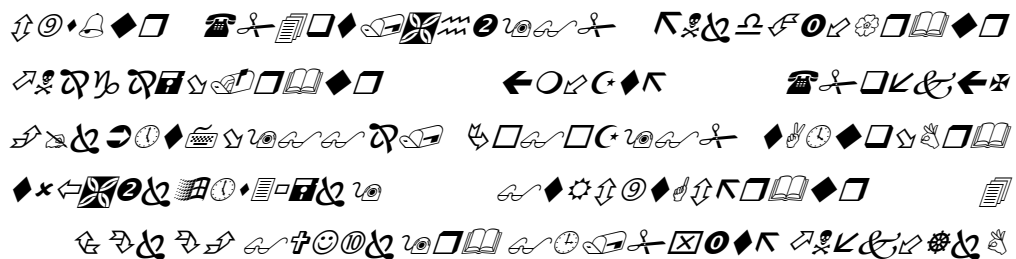


Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keuntungan<sup>12</sup>.*

Dalam ekonomi Islam, hubungan pinjam-meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat pada hubungan itu tidak mengikuti aturan etika yang digariskan oleh Islam<sup>13</sup>.

Surah an-Nisa 161:



Artinya:

*“Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih<sup>14</sup>”.*

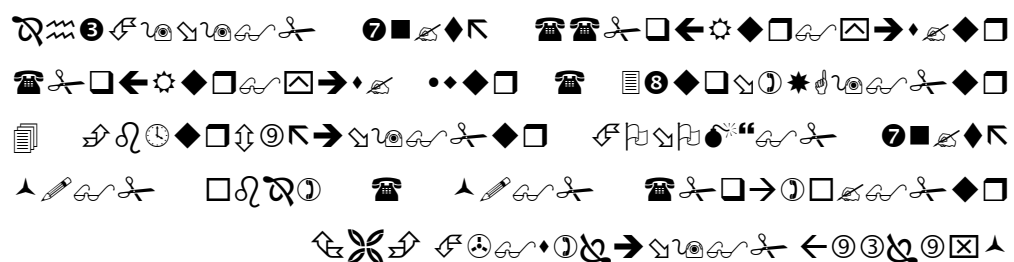
<sup>12</sup> Dapertemen Agama, *al-Qur'an Nur Karim*, (Bandung: Diponegoro, 2000), cet.ke-1, h.66.

<sup>13</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit.*, h.170.

<sup>14</sup> Dapertemen Agama, *op.cit.*, h. 103.

Dari ayat yang menjelaskan bahwa Allah melarang manusia melakukan perbuatan riba dalam bentuk apa saja termasuk dalam usaha koperasi dalam penyaluran pembiayaan. BMT al-Amin melakukan transaksi dengan cara suka sama suka tidak memaksa dan tidak menuntut sesuatu yang tidak menjadi haknya. Didalam melakukan transaksi baik dari penyimpanan dalam bentuk tabungan maupun dalam pemberian pembiayaan kepada anggota ekonomi lemah dan menengah. BMT al-Amin melakukan atas dasar prinsip tolong menolong dalam kebajikan. Hal ini dipertegas dengan firman Allah SWT dalam surat al-maidah ayat 2:

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah *al-Maidah* Ayat 2:



Artinya:

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya<sup>15</sup>”.*

Pada dasarnya peranan BMT al-Amin dalam memberikan pendanaan kepada anggota tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Peranan

---

<sup>15</sup> Dapertemen Agama, *op.cit.*, h.106.

BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota cukup baik dan sudah berperan. Di samping itu BMT al-Amin telah optimal dalam mengembangkan atau meningkatkan pendapatan anggota khususnya kalangan menengah ke bawah. Oleh sebab itu, BMT al-Amin telah ikut membantu meningkatkan pendapatan anggotanya serta secara tidak langsung mengenal sistem ekonomi Islam.

## 2. Faktor-faktor penghambat BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota

Penulis akan memaparkan secara umum faktor-faktor penghambat BMT al-amin yaitu modal. Pada tabel 12 modal yang di keluarkan BMT al-Amin menurun pertahunnya yaitu pada tahun 2008 dari Rp 613.340.318, menurun pada tahu 2009 menjadi Rp 461.008.343, dan mulai meningkat pada tahun 2010 menjadi Rp 627.233.890, menurun kembali Rp 608.947.340, dan kembali menurun pada tahun 2012 menjadi Rp 529.233.540. Dalam hal ini modal yang dikeluarkan BMT menurun tiap tahunnya, tetapi pendapatan yang diperoleh anggota BMT meningkat.

Dalam teori ekonomi modal sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Semakin besar modal usaha seseorang maka produksinya semakin banyak pula sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan, sebaliknya jika modal usaha sedikit atau kecil sangat berpengaruh pada tingkat produksinya yang dapat menurunkan tingkat produksinya sehingga pendapat atau keuntungannya tidak meningkat atau bahkan bisa menurun.

Dalam pemberian peminjaman kepada anggota, anggota harus bersifat jujur. Baik jujur dalam pemakaian modal ataupun jujur dalam pengembalian pinjaman. Terkadang ada anggota yang melakukan penundaan waktu pembayaran bahkan melewati batas.

Dalam tinjauan ekonomi Islam, pada dasarnya pembayaran wajib dilakukan pada waktu yang ditentukan bila memang yang berhutang telah mampu membayarnya. Namun, bila dia mampu membayar dan menangguhkan pembayarannya, dia dinyatakan sebagai orang yang zhalim sebagai mana dikatakan Nabi dalam hadist, dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda<sup>16</sup>:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أَتَبَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

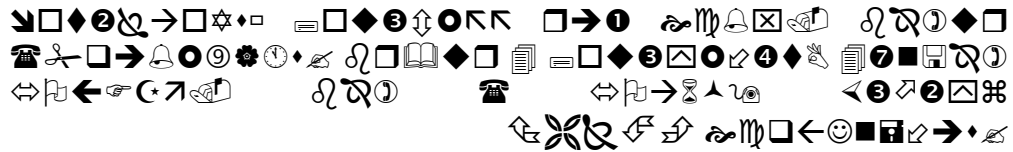
Artinya:

*“Penundaan pembayaran hutang oleh orang yang mampu adalah kezhaliman. Dan apabila salah seorang dari kalian dialihkan (pembayaran hutangnya) kepada orang kaya, maka hendaknya ia menerima pengalihann itu<sup>17</sup>.”*

Namun bila yang berhutang tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang telah ditentukan, maka orang yang menghutangi diharapkan bersabar sampai yang berhutang mempunyai kemampuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Baqarah* ayat 280:

<sup>16</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Kencana, 2003), cet.ke-1, h.225.

<sup>17</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-tharhib*, (Jakarta: Pustaka Salifa, 2000), cet.ke-4, h.120.



Artinya

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui<sup>18</sup>”.

Nabi Muhammad SAW bersabda mengenai orang yang memberi masa tenggang kepada orang yang mampu, yaitu:

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ « أَتَى اللَّهَ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَقَالَ لَهُ مَاذَا عَمَلْتَ فِي الدُّنْيَا - قَالَ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا - قَالَ يَا رَبِّ أَتَيْتَنِي مَالَكَ فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُوسِرِ وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ. فَقَالَ اللَّهُ أَنَا أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي ». فَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ وَأَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ هَكَذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-

Artinya:

“Didatangkan kepada Allah salah seorang hamba dari hambanya yang telah dikaruniai harta, lalu berfirman kepadanya, apa yang telah kamu kerjakan didunia?’ Huzaiifah berkata, ‘dan mereka tidak dapat menyembunyikan dari Allah sesuatu kejadianpun, ‘orang itu menjawab, ‘Ya Rabbi, engkau telah memberiku harta kekayaan, lalu aku menjual beli kepada manusia, dan waktu itu akhlakku adalah toleransi, aku memberikan kemudahan kepada orang yang kaya dan memberi tangguh kepada orang yang kesulitan. ‘Maka Allah Swt berfirman, ‘aku lebih berhak dengannya dari pada kamu. Maka maafkanlah Hambaku ini. Lalu Uqbah bin amir dan Abu Mas’ud Al-anshari berkata, ‘demikianlah kami mendengarnya dari Mulut Rasulullah Saw.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Depertemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Dipenogoro, 2007), h.47.

<sup>19</sup>Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim.Juz.5* (Beirut: dar al-Jail.tt) hal.33.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa penulis lakukan dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan BMT al-Amin Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dalam meningkatkan pendapatan anggota memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan sebagai modal usaha, sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan mereka dan dalam upaya memberikan pembiayaan kepada anggota dengan prosedur yang mudah.
2. Peranan BMT al-Amin dalam meningkatkan pendapatan anggota sangat membantu dalam berbagai kebutuhan anggotanya seperti: pemberian pinjaman untuk kebutuhan modal usaha, pemberian pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari, dan membantu para anggotanya untuk membuka dan mengembangkan usaha ekonomi anggota.
3. Faktor-faktor penghambat yang dialami BMT al-Amin antara lain:
  - a. Keterbatasan dana dari BMT sehingga usahanya kekurangan modal, namun keterbatasan modal tidak menyebabkan pendapatan anggotanya berkurang.
  - b. Kurangnya tenaga kerja yang ahli dari dalam BMT sehingga pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan cepat.
  - c. Kurang kejujurnya anggota sehingga terjadi tunggakan dalam pengembalian pinjaman sehingga dana tidak mencukupi untuk digulirkan kembali.

- d. Kesulitan waktu untuk mengumpulkan uang angsuran dari anggotanya, sehingga terjadi tunggakan.
- 4. Bila ditinjau dari ekonomi Islam peranan BMT al-Amin dalam memberikan pendanaan kepada anggota tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, karena didasari dengan prinsip tolong menolong, dan secara tidak langsung mengenal sistem ekonomi Islam.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin mengemukakan yang mungkin ada manfaatnya bagi kita semua.

Adapun saran-saran adalah sebagai berikut:

- a. Kepada pihak BMT hendaknya bisa menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang kekurangan dana tersebut bisa dimanfaatkan tepat guna.
- b. Kepada anggota yang menggunakan dana pinjaman dari BMT gunakanlah dan manfaatkan lah sebaik-baik mungkin, karena BMT ingin membantu mengurangi kemiskinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), cet.ke-1.
- Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), cet.ke-1.
- Abdul Qaidir Jailani, *Negara Ideal Menurut Konsepsi Islam*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1995).
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj. Shahih Muslim.Juz.5 (Beirut: dar al-Jail.tt).
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), cet.ke-3.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), cet.ke-2.
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia 2010), Cet.Ke-1.
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), cet.ke-1.
- Ali Wardana, *Bagian Keuangan, wawancara*, (Pekanbaru: Tgl 9 Januari 2013).
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Bogor: Kencana, 2003), cet.ke-1.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet.ke-1.
- Arsip, BMT Al-amin di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- Azhari Akmal Tarigan, *Prospek Bank Syariah Pada Millenium Ketiga*, (Medan: IAIN PRESS, 2002), cet.ke-1.
- Dapertemen Agama, *Al-Qur'an Nur Karim*, (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Dasai, Anggota BMT al-Amin, *Penjual Pakaian, wawancara*, (Pekanbaru: Tanggal 11 Maret 2013).
- Fuad Mohd Fachruddin, *Riba dalam Bank, Koperasi, Perseroan & Asuransi*, (Bandung: Alma' Arif, 1985), cet.ke-4.

- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), cet.ke-1.
- Hadjimanolis, *Lembaga Keuangan Mikro, Intitusi, Kinerja dan Sustainabilitas*, (Yogyakarta: CV. Andi Offest, 2000).
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), cet.ke-1.
- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), cet.ke-1.
- Hertanto dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wat Tamwil (BMT)*, (Bandung: Mizan, 2000), cet.ke-2.
- Husni Thamrin, *Ekonomi dan Manajemen Suatu Perspektif*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian, 2009), cet.ke-1.
- Idrawati, anggota BMT al-Amin, *Wawancara*, (Pekanbaru: Tanggal 11 Maret 2013).
- Karnaen A. Perwataatmadja, Hendri Tanjung, *Bank Syariah teori, Praktek dan Peranannya*, (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), cet.ke-1.
- Lubis Suhrawardi K, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), cet.ke-2.
- M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- \_\_\_\_\_, *Reformasi Ekonomi*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008).
- Mawardi M.si, *Lembaga Perekonomian Ummat*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), cet.ke-1.
- Minako Sakai dan Kacung Marijan, *Mendayagunakan Pembiayaan Mikro Islami*, Australia, Crawford School of Economics, (Australian University, 2008), cet.ke-1.
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2000), cet.ke-1.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN 2002).
- Muhammad Rifqi, *Akutansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), cet.ke-1.

Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet.ke-1.

Musliman, Anggota BMT al-Amin, Rumah Makan, *wawancara*, (Pekanbaru: Tanggal 11 Maret 2013).

Nurmala, Manager Baitul Maal wat Tamwil al-Amin, *Wawancara*, (Pekanbaru: 5 Januari 2012).

Nurul Huda, Mohammad Heykel, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Predana Media Group, 2010), cet.ke-1.

Quthb Ibrahim Muhammad, *Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002).

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Targhib wa At-tharhib*, (Jakarta: Pustaka Salifa, 2000), cet.ke-4.

Veitzal, Rivai, Prof. Dr. H, Andria Permata Veithzal, *Islamic financial management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), cet.ke-1.

<http://definisipengertian.com/2011/pengertian-pendapatan-2/>, Tgl 3 Desember 2012.

<http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peran-atau-peranan/#ixzz2JSD5YsA7>, Tgl 3 Desember 2012.

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_peran\\_info2184.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_peran_info2184.html), Tgl 3 Desember 2012.

<http://definisipengertian.com/2011/pengertian-pendapatan-2/>, Tgl 3 Desember 2012.